

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mengingat peranannya yang penting dalam berbagai industri, mulai dari produk konsumen, farmasi, hingga bahan baku industri lainnya. Kinerja sektor kimia di BEI dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga komoditas global, fluktuasi nilai tukar, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan regulasi lingkungan serta pengembangan industri hilir.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Earnings Per Share (EPS) sangat berkaitan dengan saham karena menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS), semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, yang dapat meningkatkan daya tarik saham tersebut di pasar. *Earnings Per Share* (EPS) biasanya disebut dengan rasio keuangan lain yang digunakan oleh investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Secara umum, semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS), semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham cenderung naik.

Market value added (MVA) biasanya berfungsi sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *Market value added* (MVA) maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan bagus, hal ini akan mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor tidak mudah memberikan kepercayaan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang bagus serta memberikan kesejahteraan dan keuntungan yang besar untuk mereka.

Investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki kinerja bagus, memberikan return yang besar namun memiliki risiko yang kecil. Jika *Market value added* (MVA) positif, itu menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai lebih dari biaya modal yang dikeluarkan, yang biasanya berhubungan dengan kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham naik.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini penting karena menunjukkan likuiditas perusahaan, yakni sejauh mana perusahaan dapat membayar utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Jika *current ratio* terlalu rendah, hal ini bisa menunjukkan risiko kesulitan likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan asetnya secara efisien. *Current ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, memiliki keterikatan penting dengan harga saham. Sebuah *current ratio* yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendek, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kestabilan keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. *Return On Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, kemudian mengalikan hasilnya dengan 100 untuk mendapatkan persentase. Rasio ini penting bagi investor karena memberikan gambaran tentang seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas dana yang mereka investasikan di perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, yang sering kali diartikan sebagai tanda kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham, yang menyebabkan harga saham naik.

Di Bursa Efek Indonesia, saham perusahaan yang ada dapat menjadi pilihan investasi bagi para investor yang tertarik dengan potensi pertumbuhan masing-masing sektor, namun harus dilihat juga dari kondisi perusahaan seperti halnya kasus manipulasi harga saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) menjadi ujian terhadap kredibilitas Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 8 Kasus seperti ini akan memengaruhi calon-calon investor, para investor akan menjadi sasaran dari praktik rekayasa harga saham ini. Adapun indikasi pelanggaran di dalam pasar modal yaitu PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dalam satu tahun terakhir, Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah berkali-kali menghentikan transaksi saham SIAP, karena harganya bergerak tidak wajar. Pergerakan harga yang tidak wajar ini tidak didukung oleh aksi korporasi dan fundamental keuangan yang solid. Saat ini, PT Sekawan Intipratama (SIAP) masih merugi di tahun 2018 ini. dan PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang mengubah lini bisnis dari sektor plastik dan kemasan menjadi pertambangan yang berujung pada pelanggaran Hak pemegang saham senilai Rp 4,68 triliun tahun 2014 juga disinyalir penuh dengan permainan. Otoritas Jasa Keuangan tidak mengetahui hal ini. Hingga akhirnya terjadilah gagal bayar sekitar Rp 100 miliar dari salah satu perusahaan sekuritas yang memfasilitasi transaksi saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Market Value Added*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Jika jumlah *Earning Per Share* suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena jika *Earning Per Share* (EPS) besar, harga saham juga akan besar. Perhitungan EPS pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat kemajuan dari segi operasi perusahaan, untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan (Labiba, dkk, 2021:520).

Kenaikan *Earning Per Share* merupakan perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangan yang sedang meningkat dalam penjualan dan laba. Jika nilai *Earning Per Share* (EPS) negatif (-) berada pada kondisi perusahaan buruk atau perusahaan mengalami kerugian dan jika nilai *Earning Per Share* (EPS) Positif (+) berada pada kondisi perusahaan baik atau perusahaan mengalami keuntungan (Akbar dan Muniarty, 2022:104).

1.2.2 Teori Pengaruh *Market Value Added* terhadap Harga Saham

Apabila perusahaan menghasilkan nilai *Market Value Added* yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika *Market Value Added* perusahaan negatif menandakan nilai pasar perusahaan tersebut lebih rendah daripada nilai buku perusahaan sehingga, investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Julistyo, 2020:60).

Market Value Added dengan ukuran kumulatif perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada suatu waktu tertentu dari nilai sekarang *Economic Value Added* (EVA) di masa mendatang. *Market Value Added* adalah ukuran kumulatif kinerja perusahaan yang memperlihatkan penilaian pasar modal pada waktu tertentu dari *Economic Value Added* (EVA) yang akan datang, sehingga apabila *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif maka *Market Value Added* juga bernilai positif sehingga *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham (Rimbano, dkk., 2024:1061)

1.2.3 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas secara sederhana menunjukkan kemudahan untuk menjual dan membeli efek pada harga yang wajar. Jadi jika untuk menjual dan membeli sejumlah saham tertentu harus menunggu atau kalau *spread* antara permintaan dan penjualan saham dalam jumlah yang relative besar akan memengaruhi harga pasar secara substansial, biasa dikatakan bahwa saham tidak likuid. Semakin cepat suatu asset dapat berubah menjadi uang, maka semakin tinggi likuiditasnya. Dengan demikian likuiditas ditentukan oleh apakah saham tersebut mudah diperjualbelikan dalam jangka waktu singkat dan diminati oleh investor (Lestari dan Munandar, 2020:154).

Likuiditas perusahaan tanpa mengaitkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Semakin tinggi tingkat likuiditas menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang (Husain, 2021:172).

1.2.4 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

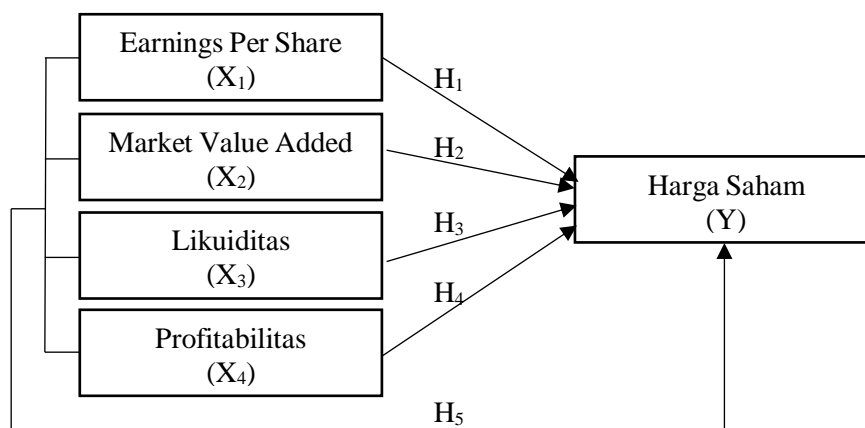
Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya pada jangka panjang, karena profitabilitas memberikan apakah badan usaha tadi mempunyai prospek yang baik di masa yang akan tiba. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha

menaikkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hayati badan usaha tadi akan lebih terjamin (Merida dan Sari, 2022:219).

Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi (Octavinai, dkk 2019:78).

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₂ : *Market Value Added* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H₅ : *Earnings Per Share, Market Value Added, Likuiditas dan Profitabilitas* berpengaruh terhadap Harga Saham.